

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena itu merupakan kebutuhan manusia yang esensial. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia, baik potensi jasmani maupun rohani. Hal tersebut sesuai yang diungkapkan oleh Ramayulis bahwa tujuan umum pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan, keseimbangan, kepribadian, manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa intelek, jiwa rasional, perasaan dan penghayatan lahir.¹ Dan hal ini sejalan dengan tujuan umum pendidikan Islam menurut Nahlawy (1963) yang dikutip oleh Hasan Lagulung, yaitu :

1. Pendidikan akal dan persiapan fikiran, Allah menyuruh manusia merenungkan kejadian langit dan bumi agar beriman kepada Allah.
2. Menumbuhkan potensi-potensi dan bakat asal pada anak-anak.
3. Menaruh perhatian pada kekuatan dan potensi generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya, baik laki-laki ataupun perempuan.
4. Berusaha untuk menyeimbangkan segala potensi-potensi dan bakat-bakat manusia.²

Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

¹H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2002), h. 69

²Hasan Lagulung, *Manusia dan Pendidikan* (Jakarta : PT. Pustaka Al Husna Baru, 2004), h.

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mewujudkan pendidikan nasional tersebut diperlukan adanya lembaga pendidikan, baik formal ataupun non formal. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap perkembangan dan pembentukan kepribadian siswa, karena di lembaga inilah para siswa menerima pengetahuan yang bertujuan untuk mendewasakan siswa.

Untuk menjamin terpeliharanya tata tertib dan kelancaran pelaksanaan tugas dalam mencapai tujuan sekolah, maka diperlukan guru yang penuh kesetiaan dan ketaatan pada peraturan yang berlaku dan sadar akan tanggung jawabnya untuk menyelenggarakan tujuan sekolah. Dengan kata lain kedisiplinan para guru sangat diperlukan dalam meningkatkan tujuan sekolah.

Didalam pengelolaan pengajaran, disiplin merupakan suatu masalah penting. Tanpa adanya kesadaran akan keharusan melaksanakan aturan yang sudah ditentukan sebelumnya pengajaran tidak mungkin mencapai target yang maksimal.

Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh dan mempertinggi daya kendali diri. Sikap disiplin yang timbul dari kesadarannya sendiri akan dapat lebih memacu dan tahan lama dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

³SISDIKNAS, *Undang-undang Sisdiknas RI* No. 20 Tahun 2003 (Bandung : Fokus Media, 2003), h. 6

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Seperti halnya disebutkan oleh Tulus Tu'u (2004) bahwa dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran, disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja karena kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan kesuksesan seseorang.⁴

Disiplin merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari orang-orang dalam suatu organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Demikian juga pendapat searah dilontarkan oleh A.Tabrani Rusyan, dkk. Yang menyatakan bahwa disiplin adalah:” suatu perbuatan yang mentaati, mematuhi tertib akan aturan, norma dan kaidah-kaidah yang berlaku baik dimasyarakat maupun ditempat kerja”⁵

⁴ Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo 2004), h. 37

⁵ A.Tabrani dkk, *Upaya Meningkatkan Budaya Kihkerja Guru Sekolah Dasar*, (Inti Media Cipta Nusantara, 2001).Cet. Ke2, h. 54

Sesuai dengan perintah Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi:



Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan, dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan-peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Menurut Emile Durkheim disiplin tidak dipandang sebagai paksaan semata, sekurang-kurangnya karena dua alasan. Pertama ia menetapkan memberi cara-cara respons yang pantas, tanpa mana tatanan dan kehidupan yang terorganisasi tidak mungkin. Ia membebaskan kita dari keharusan setiap saat menyusun cara pemecahan. Kedua, ia memberi jawaban kepada kabutuhan individu akan pengekangan, yang mungkin si individu mencapai, secara berturut-turut, tujuan-tujuan tertentu. Tanpa pembatasan seperti itu, ia tak bisa tidak akan menderita karena frustrasi dan kecewa sebagai akibat dari keinginan yang tidak ada batasnya.⁶

Untuk itu, menegakkan disiplin merupakan hal yang sangat penting, sebab dengan kedisiplinan dapat diketahui seberapa besar peraturan-peraturan

⁶ Emile Durkheim, Pendidikan Moral Suatu Studi dan Aplikasi Sosiologi Pendidikan, (Jakarta:Erlangga, 1961), h. xi

dapat ditaati oleh guru. Dengan kedisiplinan di dalam mengajar guru proses pembelajaran akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Keberhasilan belajar siswa itu tidak terlepas dari keberhasilan proses belajar mengajar yang kemungkinan besar di pengaruhi oleh kedisiplinan guru. Sekarang ini, guru di sekolah dituntut menjadi seorang panutan yang baik bagi siswanya, atau ia harus dapat memberikan contoh yang baik ketika mengajar sebagai cerminan bagi siswanya bagaimana berperilaku yang baik. Jadi ketika bertindak, siswa selalu berpatokan pada sikap atau perilaku di sekolah, bisa disimpulkan bahwa kedisiplinan dapat memotivasi siswa untuk belajar karena siswa biasanya akan mengikuti perilaku gurunya.

Dengan adanya kesadaran diri untuk melaksanakan kedisiplinan di dalam mengajar, maka diharapkan semua kegiatan yang dilaksanakan sehari-hari dapat membuahkan hasil yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan peninjauan sementara yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah bahwa semua guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah sudah cukup disiplin dilihat dari kepatuhan dalam mentaati peraturan-peraturan, baik peraturan-peraturan sekolah maupun peraturan-peraturan pemerintah dan juga dilihat dari prestasi-prestasi siswa yang cukup memuaskan sebagai dari keberhasilan guru dalam mengajar.

Maka Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menuangkannya dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul :

PERSEPSI SISWA TERHADAP DISIPLIN GURU: DI MADRASAH ALIYAH NURUL HIDAYAH LOK BANTAN SUNGAI TABUK.

B. Penegasan Judul

1. Persepsi Siswa

Persepsi adalah proses menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.⁷ Persepsi menyebabkan dua orang yang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat atau dialaminya.⁸

Siswa yaitu murid, terutama pada tingkat sekolah dasar dan menengah atau pelajar, yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.⁹

2. Kedisiplinan Guru

Disiplin berasal dari kata “*Discere*” yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata “*Discipline*” yang berarti pengajaran atau pelatihan. kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian, diantaranya disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian.¹⁰

⁷ Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahib, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam (Jakarta: Prenada Media, 2004), cet. I, h. 88

⁸ Sondang P. Siagian, Teori Motivasi dan Aplikasinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet. 3, h. 98-99

⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op.Cit*, h. 951

¹⁰ <http://starawaji.wordpress.com/2009.4/9/pengertian-kedisiplinan/>. Diambil pada 20 Mei 2013 pukul 11.24.WIB

Pengertian guru adalah pendidik yang melakukan rekayasa pembelajaran.¹¹ Guru merupakan Jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.¹²

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk adalah sebuah lembaga pendidikan yang terletak di daerah perdesaan, desa Lok Baintan Kec. Sungai Tabuk. Lembaga Pendidikan Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk sejatinya adalah sebuah Pondok Pesantren dimana Pondok Pesantren tersebut tidak hanya mengadakan pendidikan khusus pelajaran-pelajaran agama, tetapi juga diiringi dengan pendidikan umum seperti Madrasah Aliyah. Jadi penulis tertarik untuk melakukan penelitian persepsi siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengadakan pendidikan umum untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa terhadap disiplin guru yang ada disana.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan pokok yang dikaji dalam skripsi ini adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap disiplin guru ?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap disiplin guru.?

¹¹ Dimyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 3

¹² Moh.uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). h. 5

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul tersebut adalah:

1. Suatu keberhasilan dari proses pembelajaran tidak hanya dilihat dari kompetensi dan prestasi siswa, akan tetapi juga dipengaruhi dengan pola tingkah laku siswa terhadap guru.
2. Mengingat Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk adalah sejatinya sebuah Pondok Pesantren, maka penulis tertarik memberikan gambaran tentang bagaimana persepsi siswa terhadap disiplin guru, karena rata-rata siswa yang mengenyam pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk adalah anak-anak pondok pesantren.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui lebih jauh persepsi siswa terhadap disiplin guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi.

F. Signifikasi Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi bagi kepala sekolah, guru, staff tata usaha Madrasa Aliyah Nurul Hidayah. Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk.
2. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai bahan acuan atau perbandingan apabila melakukan suatu penelitian khususnya mengenai persepsi siswa terhadap disiplin guru.
3. Menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, Perpustakaan Fakultas Tarbiyah pada khususnya atau pihak lain yang memerlukan hasil penelitian.

G. Sistematika Penyusunan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini terbagi atas lima bab, yaitu:

Bab I berisikan Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikasi penelitian dan sistematika penyusunan.

Bab II berisikan landasan teoritis yang terdiri dari pengertian persepsi, proses terjadinya persepsi, ciri-ciri persepsi, aspek-aspek persepsi, prinsip-prinsip persepsi dan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi. Pengertian kedisiplinan guru, pengertian guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru, indikator persepsi terhadap disiplin guru.

Bab III berisikan metode penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data

dan sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV berisikan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk, sarana dan prasarana Madrasah, keadaan tenaga pendidik, keadaan siswa, visi dan misi, kurikulum dan kegiatan pembelajaran di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk, struktur organisasi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk, penyajian data dan analisis data.

Bab V berisikan penutup yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Terbentuknya persepsi dimulai dengan pegamatan yang melalui proses hubungan melihat, mendengar, menyentuh, merasakan, dan persepi menerima sesuatu hal kemudian seseorang menseleksi, mengorganisas, dan menginterpretasian informasi yang diterimanya menjadi suatu gambaran yang berarti. Terjadinya pengamatan ini dipengaruhi oleh pengalaman masa lampau dan sikap seorang individu.

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia disebutkan, persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu; serapan.¹³ Perhatian merupakan syarat psikologis bagi individu dalam mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obek. Dengan demikian, maka apa yang diperhatikan akan benar-benar disadari oleh individu bersangkutan, karena itu kesadaran mempunyai korelasi yang positif. Semakin diperhatikan suatu objek akan semakin jelas bagi individu. Jadi apa yang diperhatikan benar-benar disadari dan benda pada suatu pusat kesadaran.

¹³ W.J.S. Poerwadarmnta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h.88

Kata "Persepsi" diambil dari bahas Inggris "*perception*", sebuah kata benda (noun) yang oleh *APA Dictionary of Psychology* didefinisikan dengan:

"The process or result of becoming aware of object, relationship, and events by means of the senses, which includes such activities as recognizing, observing, and discriminating. These activities enable organisme to organize and interpret the stimuli received into meaningful knowledge".¹⁴

Senada dengan pengertian itu kamus Psikologi terbitan Indonesia mengartikan persepsi sebagai proses dimana seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimiliki.¹⁵

Melengkapi definisi diatas, Atkinson juga menyebut persepsi sebagai proses dimana mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus kedalam lingkungan.¹⁶

Hanif Ismail mengatakan persepsi adalah suatu proses mental memberi makna atau arti terhadap sesuatu hal setelah kita memperoleh informasi melalui indera.¹⁷

Dalam bukunya Drs. Irwanto menjelaskan bahwa proses diterimanya rangsang (objek, kualitas, hubungan antar gejala, maupun-

¹⁴ Vandenbos, Gary R. (Editor and chief), *APA Dictionary of Psychology*. (Washington DC: American Psychological Association, 2002), h. 683

¹⁵ Kartono, K dan Gulo, D, *Kamus Psikologi*. (Bandung: CV. Pionir Jaya, 2000), h. 343

¹⁶ Atkinson, R.L., Atkinson, R.C. Hilgard, E.R, (*Pengantar Psikologi*. Jakarta: Erlangga, 1997), h. 201

¹⁷ Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: DEPDIKNAS, 2006), h. 454

pristiwa) sampai rangsang itu disadari dan dimengerti disebut persepsi.¹⁸

Karena persepsi bukan sekedar penginderaan, maka ada penulis yang menyatakan persepsi sebagai *the interpretation of experience* (penafsiran pengalaman). Karena persepsi terjadi setelah suatu penginderaan.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan, yaitu suatu stimulus yang diterima oleh individu melalui alat reseptor yaitu indera. Alat indra merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.

Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan integrasi dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi.

Sedangkan Davidoff seperti yang dikutip oleh Walgito mengartikan persepsi sebagai stimulus yang diindera oleh individu, sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera itu.¹⁹ Hal ini seperti pengertian kata "*percept*" dalam bahasa Inggris, yang

¹⁸ Irwanto, *Psikologi Umum Panduan untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), h. 71

¹⁹ Bimo, Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi offset, 1990), h.53

oleh *APA Dictionary of Psychology* didefinisikan dengan: "*the product of perception: stimulus object or event as experienced by the individual*".²⁰

Lebih lanjut Kartono memberikan pengertian tentang persepsi sebagai pengamatan secara global, belum disertai kesadaran, sedang subyek dan obyeknya belum terbedakan satu dari lainnya (baru ada proses "memiliki" tanggapan).²¹

Imanuell Kant seperti yang dikutip Mahmud MD. mengatakan "kita melihat benda-benda itu sendiri, tetapi sebagaimana adanya diri kita" atau dengan kata lain persepsi itu merupakan pengertian kita tentang situasi sekarang dalam artian pengalaman-pengalaman yang telah lalu. Karena itu yang kita persepsi pada waktu tertentu akan tergantung bukan saja pada stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang beradanya stimulus itu, misalnya pengalaman-pengalaman sensoris terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan kita.

Selanjutnya Bruner mengatakan bahwa persepsi adalah proses kategorisasi. Organisme dirangsang oleh suatu masukan tertentu (obyek luar, peristiwa dan lain-lain) dan organisme itu merespon dengan menghubungkan masukan itu dengan salah satu kategori atau golongan obyek-obyek atau peristiwa-peristiwa, proses menghubungkan ini adalah proses yang aktif dimana individu yang bersangkutan dengan sengaja

²⁰ Vandenbos, *Op. Cit.* h. 683

²¹ Kartono, K, *Psikologi Umum*. (Bandung: Mandar Maju, 1990) h. 61

memberikan kategori yang tepat sehingga ia dapat mengenali (memberikan arti) kepada masukan tersebut.²²

Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.²³

Adapun pengertian persepsi menurut Desiderato, seperti yang dikutip Jalaludin Rahmat, adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli).²⁴

Menurut Abdurrahman Saleh, Persepsi merupakan proses menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.²⁵

Bimo Walgito mengkatagorikan persepsi sebagai suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses

²² Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*. (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 95

²³ Thoha, M, *Prilaku Organisasi, Konep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali, 1988) h.

²⁴ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001) h. 51

²⁵ Abdurrahman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2004) Cet.I, h. 88

diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut sensoris.²⁶

Persepsi adalah apa yang dilihat seseorang yang belum tentu sesuai dengan fakta yang sebenarnya, menyebabkan dua orang yang melihat atau mengalami hal yang sama memberikan interpretasi yang berbeda tentang apa yang dilihat atau dialaminya.²⁷

Dari berbagai definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian makna atau interpretasi yang mencakup pemahaman, mengenali dan mengetahui suatu objek melalui panca indera (sensasi) sehingga individu menyadari apa yang ia lihat, apa yang didengar dan sebagainya.

Persepsi adalah tanggapan seseorang atas rangsangan yang diterimanya melalui pencernaan rangsang oleh alat inderanya.

2. Proses Terjadinya Persepsi

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut: Objek menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indera atau receptor. Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini yang disebut sebagai proses fisiologis.

²⁶ Bimo Walgito, *Op, Cit.* h. 88

²⁷ Sondang. P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya.* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) cet. 3, h. 98-99

Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat atau apa yang didengar atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologi.²⁸

Dua orang yang melihat hal dan kejadian yang sama di waktu yang sama mungkin mempunyai interpretasi yang berbeda. Hal ini berdasarkan atas persepsi mereka yang dipengaruhi oleh beberapa hal yang menyangkut kondisi dan diri mereka sendiri, hal yang dilihat atau yang dialaminya serta kondisi lingkungan.

Persepsi dapat terjadi bila tiga komponen utama berikut terpenuhi, yaitu:

- 1) Seleksi atau sensasi, yaitu proses penyaringan oleh indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- 2) Interpretasi yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

²⁸ Bimo Walgito, *Op, Cit.* Hlm. 71

- 3) Interpretasi ini kemudian di terjemhkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.²⁹

3. Ciri-ciri Persepsi

Agar dihasilkan suatu penginderaan yang bermakna ada ciri-ciri tertentu dalam dunia persepsi, yaitu:

- 1) Modalitas, yakni rangsang-rangsang yang diterima harus sesuai dengan modalitas tiap indera (cahaya untuk penglihatan, bau untuk penciuman, suhu bagi rasa, bunyi bagi pendengaran, sifat permukaan bagi peraba dan sebagainya).
- 2) Dimensi ruang, sehingga dapat menyatakan atas-bawah, tinggi-rendah, latar depan-belakang.
- 3) Dimensi waktu, seperti cepat-lambat.
- 4) Struktur konteks, yakni keseluruhan yang menyatu.³⁰

4. Aspek-Aspek Persepsi

James F. Calhoun menyatakan, persepsi yang kita kenal mempunyai dimensi yang menandai konsep diri.³¹ yaitu: 1) Pengetahuan Yaitu apa kita ketahui (atau kita anggap tahu) tentang pribadi orang lain dari wujud lahiriyah, perilaku, masalah perasaan, motif, dan sebagainya.

²⁹ Sobur, A, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 447

³⁰ Abdurrahman Saleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Op, Cit*, h. 89

³¹ James F. Calhoun, *Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*, (Semarang: IKIP Press, 1995), h. 285

- 2) Pengharapan Yaitu gagasan atau harapan kita terhadap seseorang kemauan kita ingin menjadi orang tersebut.

5. Prinsip-Prinsip Persepsi

Adapun Prinsip-prinsip persepsi antara lain:

1) Persepsi itu absolut

Dasar pertama dari perubahan rangsang dirasakan lebih besar daripada rangsang yang datang kemudian. Keadaan ini tidak mutlak, mengingat faktor lain yang berperan, misalnya intensitas perhatian.

2) Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsang saja pada saat tertentu. Rangsangan yang diterima tergantung pada apa yang dipernah dipelajari, apa yang menarik perhatian, dan kearah mana persepsi itu mempunyai kecenderungan.

3) Persepsi itu mempunyai tatanan

Orang mempunyai rangsang dalam bentuk hubungan atau kelompok-kelompok, jika rangsang itu tidak lengkap, maka ia akan menghadapi agar menjadi jelas.

4) Persepsi dipengaruhi harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan penerimaan pesan akan menentukan pesan mana yang dipilih untuk diterima dan di interpretasikan.

- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan yang lainnya sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi akan ditelusuri karena adanya perbedaan individual, sikap dan motivasi.³²

Heterogenitas siswa dalam kelas memaksa seorang guru untuk memperhatikan minat serta perhatian setiap siswa dalam kelas (melakukan pendekatan individual). Mengingat tiap siswa bisa saja mempunyai tanggapan (persepsi) yang berbeda dengan siswa lainnya terhadap pembelajaran yang diberikan oleh seorang guru kelas.

Guru juga perlu memperhatikan dan mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi persepsi siswa sebagai pendukung kesuksesan tercapainya tujuan pembelajaran.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain:

- 1) Psikologi. Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu di dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi, sebagai contoh, terbenamnya matahari di waktu senja yang indah temaran, akan dirasakan sebagai bayang-bayang yang kelabu bagi seseorang yang buta warna.
- 2) Famili. Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang

³² Selameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Asdi Mahakarya, 2003), h. 103

husus didalam memahami dan melihat kenyataan di dunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

- 3) kebudayaan. Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat didalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan di dunia ini.³³

Menurut Dimyanti Mahmud persepsi berpengaruh pada dan bergantung bukan hanya pada stimulusnya sendiri, tetapi juga pada latar belakang stimulusnya itu, seperti pengalaman-pengalaman sensoris terdahulu, perasaan waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan sikap dan tujuan kita sendiri.³⁴

Beranjak dari pendapat diatas Irwanto dkk juga menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, antara lain:

- 1) Perhatian yang Selektif

Dari sekian banyak rangsangan yang ada individu berusaha memusatkan pada rangsangan tertentu saja, sehingga gejala - gejala lain tidak akan tampil kepermukaan sebagai objek.

- 2) Ciri-Ciri Rangsangan

Rangsangan yang lebih menonjol atau menarik perhatian individu misalnya rangsangan gerak lebih menarik daripada rangsangan yang

³³ Thoha, *Op. Cit.*, Hlm. 143

³⁴ Dimyanti Mahmud, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: BPFFE, 1990), h. 42

diam, yang paling besar, yang paling kontras dan intensitas rangsangan yang paling kuat.

3) Nilai-Nilai Kebutuhan Individu

Seorang seniman tentu memiliki pola makan yang berbeda dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang yang bukan seorang seniman. Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak dari golongan ekonomi rendah melihat koin (mata uang logam) lebih besar dibanding anak-anak orang kaya.

4) Pengalaman Terdahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan dunianya.³⁵

Vincent menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi adalah:

- 1) Pengalaman masa lalu (terdahulu) dapat mempengaruhi seseorang karena manusia biasanya akan menarik kesimpulan yang sama dengan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan.
- 2) Keinginan dapat mempengaruhi persepsi seseorang dalam hal membuat keputusan. Manusia cenderung menolak tawaran yang tidak sesuai dengan apa yang ia harapkan.
- 3) Pengalaman dari teman-teman, dimana mereka akan menceritakan pengalaman yang telah dialaminya. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi seseorang.³⁶

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat diambil kesimpulan faktor yang mempengaruhi persepsi perhatian atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu kumpulan objek. Dari seluruh objek tertentu tidak semua mendapatkan perhatian yang

³⁵ Irwanto, *Op, Cit*, h. 96-97

sama dari seseorang melainkan harus diseleksi terlebih dahulu sehingga yang diperhatikan akan betul-betul jelas adanya.

Pemusatan perhatian meliputi organisasi tingkah laku sehingga tercapai penyesuaian sebaik-baiknya terhadap objek atau masalah yang dihadapi dapat meliputi membalikkan kepala atau pemusatan perhatian.

B. Kedisiplinan Guru

1. Pengertian Disiplin

Sebelum membahas lebih jauh mengenai disiplin, berikut ini penulis kemukakan pendapat para ahli mengenai disiplin, secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris "discipline" yang artinya pengikut atau penganut.³⁷ Dari pengertian di atas kata disiplin berarti ketaatan dari seseorang kepada pemimpinnya. maksud pemimpin dalam ungkapan di atas tergantung pada konteks dan situasi. Kalau didalam keluarga pemimpin itu adalah orang tua dan kalau disekolah adalah kepala sekolah dan guru-guru.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, " Disiplin berarti taat pada peraturan atau mentaati tata tertib. Dalam hal ini diperlukan latihan batin dan bakat dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu taat kepada tata tertib."³⁸ Dalam pembicaraan sehari-hari istilah disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan yang tertib, maksudnya suatu keadaan

³⁶ Vincent, Gasperz, *Manajemen Bisnis Total dalam Era Globalisasi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1997), h. 35

³⁷ Yohanes Aristianto, *Kamus Besar Bahasa Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Asdy Mahastya, 2000), h. 215

dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Sedangkan menurut istilah: Disiplin mengandung arti sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, dan mentaati segala peraturan yang berlaku.³⁹

Menurut Anwar Yasin sebagaimana yang dikutip oleh Kusmiati, disiplin digunakan dalam beberapa pengertian, di antaranya:

- 1) Disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawas pengendalian.
- 2) sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan watak agar berperilaku tertib dan efisien.
- 3) Sebagai hasil latihan (pengendalian diri) perilaku tertib.⁴⁰

Syarif memberikan pengertian disiplin sebagai berikut:

"Disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh keadaan untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu."⁴¹

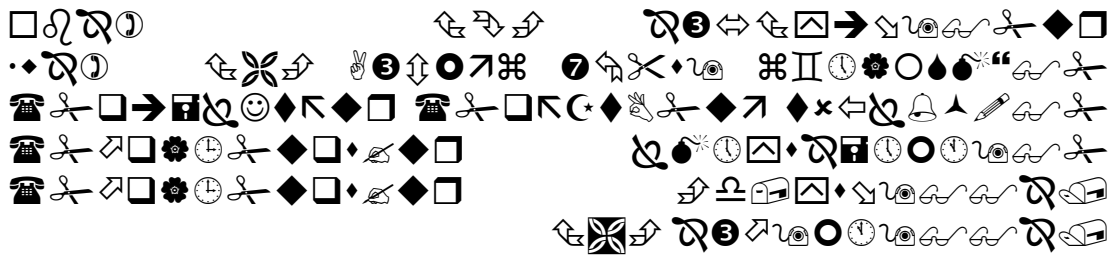
Dalam Islam banyak mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan seperti firman Allah dalam Qs. Al-'Ashr : 1-3 yang berbunyi:

³⁸ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), h. 358

³⁹ Muhammad Surya, *Bina Keluarga* (Semarang: CV. Anek Ilmu, 2003), cet.I, h. 131

⁴⁰ Mia Kusmiati, *Tata Tertib dalam Menumbuhkan Prilaku Disiplin*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 38

⁴¹ Amiroeddin Syarif, *Disiplin Militer dan Pembinaannya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 21



Dalam ayat lain dijelaskan pula:



Bertitik tolak pada pengertian di atas, perlu diperluas menjadi

kepatuhan atau ketaatan pada segala aturan menurut perundang-undangan, termasuk juga kepatuhan norma-norma yang ada di masyarakat dan sekolah serta kaidah-kaidah moral yang berlaku.

Makna kata disiplin dapat dipahami dalam kaitannya dengan dengan sistem latihan untuk menanamkan sesuatu, juga diartikan sebagai suatu korelasi dan sanksi dalam suatu lembaga demi keteraturan, di lain pihak disiplin diartikan sebagai kendali untuk terciptanya ketertiban dan keteraturan, atau juga disiplin diartikan sebagai suatu sistem aturan tata laku. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lemhanas dalam bukunya "Disiplin Nasional", sebagai berikut:

- 1) Latihan yang memperkuat. Disiplin dikaitkan dengan latihan memperkuat terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan tunduk dan patuh.
- 2) Koreksi dan sanksi. Arti disiplin dalam kaitannya dengan koreksi dan sanksi terutama diperlukan pada suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara

konsisten untuk mencegah penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama. Hal ini dilakukan mengingat orang cenderung berperilaku sesuka hati.

- 3) Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan. Orang yang berdisiplin adalah orang yang mampu mengendalikan dirinya. Tetapi perkembangan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang pesat mengakibatkan terjadinya perubahan pada masyarakat berupa pergeseran nilai-nilai serta tradisi yang ada. Hal ini berpengaruh terhadap sikap serta pandangan hidup manusia. Demikian terciptanya ketertiban, pembinaan disiplin harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan teknologi dan tingkat perkembangan masyarakat. Perpaduan antara ketertiban dan keteraturan menghasilkan suatu sistem aturan tata laku.
- 4) Sistem aturan tata laku. Setiap kelompok manusia, masyarakat, atau bangsa selalu terikat pada berbagai peraturan yang mengatur hubungan sesama anggotanya maupun hubungan dengan masyarakat, bangsa atau negara, manusia atau lembaga-lembaga Negara masing-masing wajib berperilaku sesuai dengan tata peraturan yang berlaku baik formal, maupun yang disepakati di masyarakat atau bangsa itu disebut disiplin.⁴²

Jadi disiplin merupakan pola tingkah laku seseorang yang patuh pada peraturan dengan cara latihan untuk memperkuat kepatuhan, melakukan koreksi dan sanksi secara konsisten untuk memperbaiki kesalahan, mengendalikan diri untuk tetap memegang nilai-nilai serta pandangan hidup dan tradisi yang ada, sehingga pada akhirnya dapat melaksanakan sistem aturan tata laku untuk menciptakan ketertiban dan keteraturan.

Kedisiplinan setiap individu terbagi menjadi dua kategori, yaitu disiplin sesungguhnya atau disiplin sejati dan disiplin yang bersikap semu. Disiplin sejati terbentuk karena isi peraturan sudah terinternalisasi sehingga timbul kesadaran dan kerelaan dalam memenuhi peraturan tersebut serta senantiasa mengendalikan diri. Sedangkan disiplin yang

⁴² Lemhanas, *Disiplin Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 4

semu terbentuk karena adanya rasa takut terhadap orang lain atau pembuat aturan. Sikap disiplin ini perlu ditampilkan dalam berbagai aspek termasuk dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas, tentunya kesadaran atau kepatuhan yang diharapkan adalah kesadaran, karena kesadaran tersebut timbul dan disadari oleh konsep atau pengetahuan yang diperoleh melalui pengalaman dan pemahaman.

Disiplin diri merupakan disiplin yang tertanam dalam individu tanpa paksaan dari luar, karena individu yang memiliki disiplin diri tidaklah hanya mampu mentaati peraturan dari luar, akan tetapi mampu mengatur dirinya atau mengarahkan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan hal-hal yang berkaitan dengan disiplin, yaitu: a) disiplin merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh setiap umat manusia dalam berbagai aktivitas yang dilakukan, sebab tanpa disiplin segala kegiatan yang dilakukan tidak akan berhasil sesuai dengan harapan, b) sumber utama disiplin berasal dari dalam diri sendiri, melalui hati nurani yang tulus dan ikhlas dalam mentaati aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, c) dalam pelaksanaan disiplin memerlukan bimbingan atau kontrol dari pihak lain, seperti orang tua terhadap anaknya, guru terhadap siswanya.

2. Pengertian Guru

Menurut Poerwadarminta yang dikutip oleh Suparlan,⁴³ "guru adalah orang yang kerjanya mengajar". Sedangkan Zakiyah Dradjat menyatakan bahwa guru adalah profesional, karena guru itu telah menerima dan memikul beban dari orang tua untuk ikut mendidik anak-anak. Dalam hal ini orang tua harus tetap sebagai pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, sedangkan guru adalah tenaga profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anak-anak pada jenjang sekolah.

Hadari Nawawi mengemukakan pendapat bahwa pengertian guru dapat dilihat dari dua sisi, pertama secara sempit, guru adalah ia yang berkewajiban mewujudkan program kelas, yakni orang yang kerjanya mengajar dan memberikan pelajaran dikelas. Sedangkan secara luas diartikan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing.⁴⁴

Dari beberapa pengertian yang banyak dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat ditegaskan bahwa yang dimaksud dengan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan. murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di

⁴³ Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta: Hikayat, 2006), h.12

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan kelas*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), h.36

sekolah maupun luar sekolah . Ini berarti bahwa seorang guru, minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Guru

Kedisiplinan seseorang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri orang tersebut juga dari lingkungannya. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan guru.⁴⁵

a. Faktor dari dalam: faktor dari dalam diri manusia mendorong manusia untuk menerapkan disiplin, antara lain:

- 1) Faktor fisik, fisik yang kuat, segar dan sehat bagi seorang guru akan sangat mempengaruhi kedisiplinan guru di sekolahan.
- 2) Faktor psikis : keinginan guru untuk melaksanakan tugas mengajar dengan sebaik mungkin dan adanya kebutuhan untuk memenuhi cara agar tugas mengajarnya berhasil dengan baik akan mendorong guru untuk berdisiplin dalam melaksanakan tugasnya.
- 3) Adanya inisiatif untuk selalu memperbaiki proses mengajar maka akan mendorong guru berdisiplin dalam mengerjakan apa-apa yang menyangkut tentang keberhasilan mengajar.

b. Faktor dari luar

- 1) Siswa

⁴⁵ D. Soemarno, *Pedoman Pelaksanaan Disiplin Nasional dan Tata Tertib Sekolah*, (Jakarta: CV Mini Jayay Abadi, 1997), h. 32

Sifat dan karakteristik siswa akan mempengaruhi kedisiplinan guru dalam mengajar. Siswa yang rajin dan dapat diajak untuk membangun interaksi yang baik antara guru dan siswa akan menjadi motivasi tersendiri bagi guru untuk selalu disiplin dalam mengajar

2) Rekan-rekan guru

Jika ada seorang guru yang menunjang tinggi kedisiplinan, akan menggugah rekan guru yang lain untuk menegakkan kedisiplinan, begitu pula sebaliknya.

3) Tata tertib

Peraturan sekolah yang longgar, memungkinkan guru untuk bersikap santai. Akan tetapi, apabila kedisiplinan menjadi hal utama dalam peraturan sekolah tersebut, niscaya kedisiplinan guru maupun siswa pun akan terbentuk.

Dolet Unaradjan mengatakan bahwa disiplin merupakan salah satu indikasi kematangan pribadi seseorang.⁴⁶ Telah dijelaskan bahwa perilaku disiplin adalah perilaku yang taat dan patuh pada peraturan. Artinya, jika seseorang berperilaku disiplin, maka ia akan mempertimbangkan tingkah laku yang sesuai dan patuh pada peraturan-peraturan, larangan-larangan ataupun pembatasan-pembatasan dari lingkungan yang sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.⁴⁷

⁴⁶ Dolet Unaradjan, *Manajemen Disiplin*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003), h. 82

4. Indikator Persepsi Terhadap Disiplin Guru

Dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama:

- a. Seleksi: proses penyaringan oleh alat indera terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi: proses pengorganisasian informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang.
- c. Interpretasi dan persepsi kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi.

Kita dapat menyimpulkan bahwa indikasi persepsi seseorang dapat kita lihat dari sikap atau reaksi terhadap rangsangan yang datang padanya. Persepsi seorang siswa terhadap kedisiplinan gurunya dapat kita amati dari sikap atau reaksinya dalam pembelajaran dikelas, diantaranya:

- a. Intensitas perhatiannya terhadap penjelasan guru
- b. Prosentasi dan ketepatan kehadiran siswa
- c. Keaktifan dalam proses pembelajaran
- d. Respon terhadap ucapan dan perilaku guru dengan pemberian penghormatan atau pengacuhan terhadap guru.

Dari segi psikologi dikatakan bahwa tingkah laku seseorang merupakan fungsi dari cara dia memandang. Oleh karena itu, untuk mengubah tingkah laku seseorang, harus dimulai dengan mengubah

⁴⁷ *Ibid*, h. 45

persepsinya.⁴⁸ Jika kita ingin mengubah tingkah laku atau sikap para siswa terhadap guru, kita harus mengubah persepsi siswa tersebut, tentu dengan terlebih dahulu melakukan perubahan pada guru sebagai objek atau sasaran persepsi tersebut.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan indikator persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru:

- a. Ketaatan pada peraturan sekolah dan lingkungan pendidikan
- b. Ketaatan pada saat jam masuk dan jam pulang sekolah
- c. Ketaatan pada saat jam istirahat
- d. Ketaatan terhadap sistem sekolah
- e. Pemberian sanksi bagi yang melanggar
- f. Konsisten dengan peraturan

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Umum*, h. 447

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk penelitian dilakukan pada tanggal 15 Mei- 20 Juni 2013.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk menggali dan meneliti data yang berkenaan dengan persepsi siswa terhadap disiplin guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk.

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yakni berusaha menggambarkan bagaimana perspsi siswa terhadap disiplin guru yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Sebagai objek penelitian adalah persepsi siswa terhadap disiplin guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data pokok, yaitu data tentang persepsi siswa terhadap disiplin guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk.

Data penunjang yaitu:

- a. gambaran umum lokasi penelitian
- b. sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan
- c. sarana dan prasarana
- d. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan
- e. keadaan tenaga pendidik dan kependidikan.
- f. Kurikulum yang dipakai

2. Sumber Data

Adapun sumber data penelitian ini adalah:

- a. Responden, yaitu siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk masing-masing kelas diwakili 10 orang yang dipilih secara berurutan menurut abjad.
- b. Informan, yaitu Kepala Madrasah, guru dan TU di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.
- c. Dokumen, yaitu data-data yang berkenaan dengan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Suharsismi Arikunto (1998), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁴⁹

Untuk memperoleh data atau informasi yang berkenaan dengan penelitian ini maka penulis menggunakan beberapa macam instrument pengumpulan data yang disesuaikan dengan kebutuhan dan keperluan informasi yang ingin dicari. Adapun instrumen pengumpulan data itu, antara lain:

⁴⁹Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta : Rineka Cipta. 1998. Hal. 151

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang akan diteliti. Adapun teknik ini digunakan untuk mengetahui keadaan dan kondisi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk, baik fisik(sarana prasarana), struktur organisasi, proses pendidikan, keadaan guru,dan siswa yang terkait erat dengan penelitian yang dilakukan.
2. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan mengadakanwawancara dengan siswa danorang yang dianggap perlu untuk menunjang data tersebut.
3. Dokumentasi, Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yangberupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁵⁰ Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum lokasi penelitian dan data penunjang lainnya yang bersumber dari pendidik dan staf kependidikan.

MATRIKS

DATA, SUMBER DATA DAN TEKHNIK PENGUMPULAN DATA

No	Data	Sumber Data	Teknik
1.	Data Pokok, yaitu berkenaan	Siswa	Wawancara,

⁵⁰ Suahrsimi Arikunto, *Op. Cit*, h. 231

	dengan persepsi siswa terhadap disiplin guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk		
2.	Data Penunjang a. gambaran umum lokasi penelitian b. sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan c. tata letak dan keadaan gedung Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan d. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok	Kepala Madrasah, Guru, TU, Dokumen	Observasi Wawancara, Dokumenter

	Baintan		
	e. keadaan tenagaa		
	pendidik dan		
	kependidikan		

F. Teknik Pengolahan Data

1. Editing, yaitu memeriksa kembali kesempurnaan, kelengkapan dan kejelasan data yang diperoleh.
2. Klasifikasi, yaitu mempelajari dan mengelompokkan data kedalam sub-sub untuk mudah dalam penyajian data.
3. Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh dilapangan secara kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Untuk memberikan pemaknaan atas data atau fenomena yang ditemukan dan dikumpulkan dalam penelitian ini, maka analisis dengan pendekatan kualitatif dengan eksplanasi bersifat deskripsi sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi⁵¹. Penelitian menjawab problematika serta ingin mengetahui status dan mendeskripsikan fenomena, lebih tepat digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Dipilihnya analisis deskriptif kualitatif karena permasalahannya atau sasaran penelitian ini adalah berkaitan dengan persepsi siswa terhadap disiplin guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk. Langkah

yang ditempuh pertama kali dalam analisis ini adalah mengorganisir data berupa gambar, foto, dokumen, berupa laporan, biografi, artikel, atau buku-buku pedoman dan sebagainya⁵² dengan menggunakan metode berfikir:

1. Metode induktif yaitu cara berfikir yang berhak dari fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu perolehan data atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian diolah untuk mendapatkan perincian yang bersifat khusus.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan awal kelokasi penelitian
 - b. Konsultasi dengan dosen pembimbing
 - c. Membuat desain proposal
 - d. Mengajukan desain proposal penelitian ke Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Tahap Persiapan
 - a. Mengadakan seminar proposal
 - b. Membuat instrumen pengumpulan data
 - c. Memohon surat perintah riset kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin
 - d. Menyampaikan surat riset kepada pihak yang bersangkutan

⁵¹*Ibid*, hlm. 194.

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Menghubungi responden dan informan untuk menggali data
- b. Mengumpulkan dan mengolah data
- c. Menganalisis data

4. Tahap Akhir

- a. Menyusun data kedalam naskah pelaporan.
- b. Konsultasi dengan dosen pembimbing.
- c. Mengadakan perbaikan naskah sesuai saran dan koreksi pembimbing.
- d. Memperbanyak naskah yang sudah disetujui pembimbing.

⁵² Moeleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), Cet , ke-13, hlm. 103.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk

Alamat Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk: Desa Lok Baintaan RT 2 Kec. Sungai Tabuk Kab. Banjar Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 70653 telp. 081349701455 / 0511-7240090.

Dulu hanya berupa Madrasah Ibtidaiyah kemudian pada tahun 1996 berkembang menjadi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk.

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk diresmikan oleh Bupati Banjar bapak H. Abdul Madjid dengan Pimpinan Umum KH. Fakhurrazi. HMA Kemudian pada tahun 1996 Pondok Pesantren Nurul Hidayah pengelolaan keagamaannya resmi di tangani oleh Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Nurul Hidayah dengan Ketua Umum Yayasan H. Yusdie Shopiani, S.KM (1998-sekarang).

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk menjadi alternative wahana pembangunan yang berpusat pada masyarakat (*People Centered Development*) dan sekaligus sebagai pusat pengembangan pembangunan yang berorientasi nilai (*Value Oriented development*).

2. Sarana dan Prasarana Sekolah

Dilihat dari keadaan fisik bangunan, sarana fisik Madrasah sudah memadai untuk kelangsungan dan kelancaran pendidikan dan pengajaran lebih-lebih lagi saat ini sedang dibangun dan ditambahnya jumlah kelas serta fasilitas penunjang lainnya. Bangunannya terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang administrasi sekolah, ruang dewan guru dan lain-lain. Secara lebih jelas kondisi sarana sekolah ini dapat dilihat pada table berikut:

No	Jenis Ruang	Keadaan			Jumlah
		B	RR	RB	
1	R. Kepala Madrasah	1	-	-	1 Ruang
2	R. Guru	1	-	-	1 Ruang
3	R. Teori (multimedia dan komputer)	2	-	--	2 Ruang
4	R. Perpustakaan	1	-	--	1 Ruang
5	Musholla	1	-	--	1 Ruang
6	WC Guru dan Siswa		4	--	4 Ruang
7	UKS	1	-	-	1 Ruang
8	R. Keterampilan	2	-	--	2 Ruang
9	R. Belajar	6	-	-	6 Ruang

3. Keadaan Tenaga Pendidik

Keadaan tenaga Pendidik atau guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk berjumlah 17 orang, dapat dilihat seperti tabel.

TINGKATAN GURU	JUMLAH
a. Guru Tidak Tetap (Honor PNS)	4 orang
b. Guru Tetap Yayasan	9 orang
c. Guru Tidak Tetap (Honor Non PNS)	4 orang
JUMLAH TOTAL	17 orang

4. Keadaan Siswa

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk mempunyai jumlah siswa secara keseluruhan pada tahun 2012/2013 sebanyak 160 siswa terdiri dari 75 siswa dan 85 siswi dengan program jurusan IPS. Siswa kelas X ada 65, siswa kelas XI 61 dan siswa kelas XII 34. Data terlampir.

5. Visi dan Misi

Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi : Terciptanya madrasah agamis dan bermutu yang menghasilkan santri-santriwati beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cerdas dan terampil yang mampu memimpin masyarakat.

b. Misi :

1. Menyediakan pelayanan pembelajaran yang memadai.
2. Membangun semangat pembelajaran pada ustadz dan santri.
3. Mengadakan proses pembelajaran dengan metode bervariasi.
4. mengadakan bimbingan bakat dan minat olah raga seni dan keterampilan.

**6. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran pada Madrasah Aliyah
Nurul Hidayah**

a. Kurikulum yang digunakan

Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

b. Waktu / kegiatan belajar mengajar

- 1) Pembelajaran dilaksanakan dari jam 14.00 - 17.00.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Minggu.
Ekstrakurikuler yang sudah dilaksanakan adalah ; PIK – Remaja.

c. Bagi kelas XII untuk menghadapi UN dilaksanakan

- 1) Bimbingan belajar tambahan untuk mata pelajaran yang di UN kan mulai semester II (genap) kelas XII.
- 2) Diadakan Try Out / Pra-UN dengan mengambil / membahas soal dari soal-soal UN terdahulu.

7. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan

Sungai Tabuk adalah sebagai berikut:

Pelindung : KH. Fakhurrazi, HMA

Penasehat : H. Yusdie Shopiani, S.Km

Kepala Madrasah : M. Sufian Rijali

Sekretaris : Pahrurazi, S.Hi

Bendahara : Nor Laila Hijrati, S.Pd

Bidang Kurikulum : Muhammad Effendi, S.Pd

Bidang Kesiswaan : Abdul Gapur, S.Pd

Bidang Humas : Mahrus Tomi'Alam, S.Ag

Bidang Konseling : Rusmiati, S.Pd

Wali Kelas I putri : Masitoh, S.Pd

Wali kelas II putri : Hikmah, S.Sos

Wali kelas III putri : Nor Ainah, S.PdI

Wali kelas I putra : Kusnadi, S.Pd

Wali kelas II putra : Masruni, S.PdI

Wali kelas III putra : M. Salman, S.Sos

Data terlampir.

B. Penyajian dan Analisis Data

1. Penyajian Data

Data yang disajikan adalah data persepsi siswa terhadap disiplin guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabukserta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap disiplin guru. Data-data yang disajikan didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumenter yang dilaksanakan dan diajukan kepada pihak-pihak yang terkait yang dijadikan sebagai responden dan informan dalam penelitian ini.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk diskriptif yaitu dengan mengemukakan atau menggambarkan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata-kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

Setelah penulis mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk dengan teknik pengumpulan data, maka data yang didapat itu disajikan dan dianalisis dan ditafsirkan sesuai dengan masalah yang ditemukan pada gambaran persepsi siswa terhadap disiplin guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah.

a. Persepsi Siswa Terhadap Disiplin Guru

Berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yang penulis lakukan bahwa persepsi siswa terhadap disiplin guru adalah hasil dari pengamatan-pengamatan siswa dengan melihat tingkah laku guru dan ketaatan guru dalam mentaati tata tertib guru di Madrasah.

Persepsi siswa Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk berdasarkan rangsangan yang diterima oleh alat indera siswa dengan mengamati tingkah laku guru dan siswa juga berada dalam dimensi ruang dan waktu sehingga siswa dapat menyatakan tanggapan dan persepsinya tanpa tekanan dan paksaan baik itu pengalaman terdahulu maupun sekarang dan juga pengetahuan dan pengharapan.

Jumlah siswa yang menjadi responden adalah 30 siswa yang diambil dari masing-masing kelas untuk dijadikan responden, masing-masing kelas diambil 10 siswa untuk diberikan wawancara.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap disiplin guru

Faktor adalah suatu penyebab atau hal keadaan yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi sesuatu. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap disiplin guru

- 1) Perhatian yang selektif, siswa berusaha memusatkan perhatian pada rangsangan tertentu, sehingga objek yang ditampilkan kepermukaan adalah objek yang diperhatikan. Dalam hal ini siswa memfokuskan perhatian pada pengalaman-pengalaman terdahulu terhadap disiplin dan tingkah laku guru.

- 2) Pengalaman terdahulu atau masa lalu, dalam hal ini siswa biasanya akan menarik kesimpulan dengan apa yang ia lihat, dengar dan rasakan yang dialaminya pada waktu lampau.
- 3) Pengalaman dari teman-teman, hal ini jelas dapat mempengaruhi persepsi siswa dimana mereka akan menceritakan pengalaman yang dialaminya. dalam hal ini siswa membagi pengalaman-pengalaman yang mereka dapat sebelumnya terhadap guru.
- 4) Kebudayaan dan lingkungan juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi persepsi siswa . Hal ini dikarenakan bahwa siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk kebanyakan bertempat di lingkungan Madrasah tersebut.

2. Analisis Data

a. Persepsi siswa terhadap disiplin guru

Dari hasil observasi yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk, penulis menggambarkan bahwa siswa melihat disiplin guru sebagai suatu keadaan dimana seorang guru wajib mentaati peraturan-peraturan sekolah, selain itu siswa juga melihat keadaan guru, tingkah laku, keramah tamahan, kesopanan, dan penampilan guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada 30 siswa 23 siswa mengatakan bahwa guru yang mengajar di Madrasah

Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk sudah cukup disiplin dalam artian mentaati peraturan dan tata tertib Madrasah dan 7 siswa yang mengatakan bahwa guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk terkadang tidak mentaati peraturan dan tata tertib Madrasah.

Dari hasil wawancara kepada siswa berikut persepsi siswa terhadap disiplin guru.

"guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah semuanya menjadi pedoman bagi kami (siswa), baik tingkah laku, penampilan, tutur kata, keramahan dan kesopanan guru bahkan kami akrab terhadap guru. semua guru yang ada disini juga taat dalam mengikuti tata tertib maupun peraturan-peraturan yang ada di madrasah".

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada siswa, dapat di gambarkan bahwa siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah mempersepsikan guru secara positif dan guru sudah mentaati tata tertib madrasah yang berlaku di Madrasah .

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap disiplin guru

1) Perhatian yang selektif

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan kepada siswa bahwa siswa tidak dapat memusatkan perhatiannya terhadap semua guru, hal ini disebabkan guru satu dengan guru yang lainnya berbeda. Hal ini jelas mempengaruhi persepsi siswa. Oleh

karena itu penulis mengajak siswa untuk menyatakan persepsinya secara umum terhadap semua guru-guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk.

2) Pengalaman masa lalu

Pengalaman terdahulu siswa terhadap guru juga dapat mempengaruhi persepsi siswa, berdasarkan penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara, siswa mengatakan bahwa guru A dulunya tidak mentaati tata tertib dan peraturan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk dan sekarang guru A tersebut berdasarkan pengalaman perhatian siswa terhadap guru bahwa guru tersebut sudah mentaati dan patuh terhadap tata tertib dan peraturan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk.

Dalam hal ini penulis mengarahkan persepsi siswa dengan keadaan dan kenyataan sekarang.

3) pengalaman dari teman-teman

Setiap individu mempunyai perhatian dan rangsangan yang berbeda dari alat inderanya terhadap suatu objek, banyaknya siswa yang ada di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk tentu dapat mempengaruhi persepsi awal mereka terhadap suatu objek, mereka akan bercerita tentang pengalaman-pengalaman yang mereka alami kepada teman-temannya, hal ini jelas dapat mempengaruhi persepsi.

Berdasarkan hal tersebut penulis meminta siswa untuk memberikan persepsinya berdasarkan apa yang mereka alami sendiri.

4) Kebudayaan

Kebudayaan dalam suatu lingkungan yang berbeda dapat mempengaruhi persepsi siswa, dimana dalam hal ini setiap siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabukrata-rata bukan berasal dari lingkungan madrasah, hal ini juga cenderung mempengaruhi persepsi mereka terhadap objek karena sedikit banyaknya lingkungan tempat asal mereka berbeda.

3. Keterbatasan Penelitian

Sebagai kegiatan yang terkait dengan penelitian tentunya memerlukan persiapan dalam segala hal. Di sini peneliti menyadari akan adanya kendala, permasalahan dan hambatan yang harus dilalui.

Diantara sekian permasalahan atau hambatan yang paling terasa adalah waktu dan biaya. Kendala waktu terjadi terkait dengan pembagiannya. Hal ini terasa sulit bagi peneliti mengingat banyaknya kegiatan dan pekerjaan yang peneliti lakukan. Terutama ketika proses pembimbingan dan administrasi yang terkait penelitian ini terasa sangat berat mengingat jarak tempuh antara kampus tempat menuntut ilmu dengan rumah sangat jauh, yaitu Kuin Kecil—JL. A.Yani KM 4,5.

Perjalanan yang jauh banyak menyita waktu ditambah dengan transportasi yang harus dipakai.

Permasalahan berikutnya adalah biaya, dengan biaya yang minim peneliti menyadari hal ini akan menghasilkan sesuatu yang kurang sempurna. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk melakukan efisiensi pada anggaran uang saku dari orang tua dalam rangka penelitian ini.

Meskipun terdapat banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi, peneliti wajib bersyukur akan nikmat dan karunia Allah

SWT dengan terselesaikannya penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian yang mendalam tentang persepsi siswa terhadap disiplin guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk dari 30 siswa yang menjadi responden, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa Terhadap Disiplin Guru

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk melalui wawancara terhadap siswa tentang disiplin guru bahwa siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk mempersepsikan disiplin guru secara positif, dari 30 siswa yang menjadi responden 23 mengatakan bahwa guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk sudah taat dalam mematuhi peraturan Madrasah dan 7 yang mengatakan kadang-kadang guru tidak mematuhi tata tertib dan peraturan sekolah.

Dalam hal ini berarti siswa mempersepsikan guru yang mengajar di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk sudah sepenuhnya taat dan mematuhi tata tertib dan peraturan yang berlaku di Madrasah.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Siswa Terhadap Disiplin Guru

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap disiplin guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah beragam seperti:

a) Perhatian yang selektif

Perhatian siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk tidak memusatkan semua guru yang berjumlah 17 guru melainkan hanya guru-guru tertentu saja.

b) Pengalaman masa lalu

Persepsi siswa terhadap guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk berdasarkan pengalaman terdahulu mereka terhadap guru. Setelah melalui beberapa rangsangan terhadap guru, siswa kemudian mempersepsikannya secara umum dan diambil untuk keadaan sekarang dimana guru di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk sudah mentaati peraturan dan tata tertib Madrasah.

c) Pengalaman dari teman-teman

Berdasarkan hasil penelitian penulis, bahwa pengalaman siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dan mereka jelas menceritakan pengalaman mereka terhadap guru kepada teman-temannya, hal ini jelas dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap guru yang merupakan objek dari pengamatan siswa. Dalam hal ini siswa memfokuskan pada pengalaman-pengalaman yang siswa dapat sendiri terhadap guru.

d) Kebudayaan

Kebudayaan mempunyai peranan penting dalam persepsi siswa, sebab kebanyakan siswa yang sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabuk bukan berasal dari lingkungan Madrasah,

B. SARAN

Agar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Hidayah Lok Baintan Sungai Tabukselalu mempersepsikan guru secara positif, maka guru harus selalu meningkatkan kedisiplinan baik dalam mentaati peraturan-peraturan pemerintah maupun peraturan sekolah.